



# Kepsek Tolak Dikaitkan Suap

**DUGAAN** mark up proyek Uninterruptible Power Supply (UPS) 2014 memaksa Inspektorat dan Badan Periksa Keuangan Provinsi (BPKP) DKI untuk menginterogasi sejumlah kepala sekolah (kepsek) yang penerima jatah unit alat penyimpanan listrik di sekolah mereka, Selasa (3/3).

Salah satunya Saryono, Kepala Sekolah SMA Negeri 112 Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Meski tidak keberatan, dia membantah jika para kepsek itu dituding terima gratifikasi (suap).

Menurut dia, dipaksa atau tidak penerimaan perangkat UPS itu atas arahan Suku Dinas Pendidikan Menengah (Sudin Dikmen) Jakarta Barat di pertengahan 2014 lalu.

Namun, karena karena faktor krisis moneter pada 1998 silam, perusahaan melakukan pengurangan karyawan besar-besaran. Agus menjadi salah satu karyawan yang dirumahkan.

"Saat itu keadaan sangat sulit sehingga perusahaan menyatakan tidak mampu lagi membayar gaji karyawan," kenangnya.

Keadaan pun memaksanya menjadi pengangguran. Hingga pada suatu hari, saat dirinya mengunjungi teman-temannya yang s"Dipaksa atau tidak, saya jawab semua kepsek harus terima, dan itu sesuai arahan Suku Dinas (Dikmen Jakarta Barat," ketika dihubungi INDO-POS, Selasa (3/3) malam.

Alasan lainnya, imbuh Saryono, segala bentuk penerimaan barang dan pemasangan UPS itu juga tidak pernah bertatap muka dengan pihak pengadaan barang yakni bagian Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sudin Dikmen Jakarta Barat.

"Bagaimana mungkin ada suap, saat pemasangan dan penerimaan juga kami hanya pegang tanda terima. Pemasangannya juga malam hari. Kami hanya diminta sediakan tempat saja 3x6 meter," ucap dia. Saryono juga menolak, pemanggilan inspektorat itu dianggap pemeriksaan.

Pemanggilan yang berlangsung hampir satu jam itu, Inspektorat DKI menghujani pertanyaan terkait klausul penerimaan UPS. Termasuk juga sejarah pengadaan UPS, manfaat dan efektifitas dari UPS. Intinya, kata dia juga, Inspektorat DKI ingin mengorek keterangan bagaimana pengadaan UPS itu bisa muncul sampai terinstalasi di area sekolah.

"Bukan diperiksa, tapi diminta keterangan. Pemanggilan siang tadi itu juga, katanya hanya untuk melengkapi data saja," katanya. Menurut Saryono juga, alat UPS itu tidak penting. Daya listrik berkapasitas 138.000 Watt yang terpasang cukup menjalankan operasional sekolahnya.

"Yah, belum terlalu butuh lah. Hanya saja tegangan listrik itu memang fluktuatif dan kadang turun, tapi bukan masalah," ujarnya. (asp)